

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Aktivitas belajar

a. Pengertian aktivitas belajar

Aktivitas belajar adalah rangkaian kegiatan peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas yang dimana aktivitas akan berjalan dengan lancar apabila peserta didiknya aktif dan kreatif mengikuti sebuah pembelajaran yang di berikan oleh si pendidik.

Menurut Anton M.Mulyono (2001, hlm. 26) mengemukakan bahwa “Aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan suatu aktifitas”.

Zakiah Darajat (2011, hlm. 138) menyatakan “Aktivitas adalah melakukan sesuatu di bawa kearah perkembangan jasmani dan rohaninya”.

Martimis Yamin (2007, hlm. 96) Menyatakan bahwa “aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar”.

Saat pembelajaran berlangsung peserta didik mampu memberikan umpan balik terhadap pendidik.Oemar Hamalik (2009, hlm. 179) menyatakan bahwa “Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran”.

Aktivitas belajar mengajar dapat terwujud jikalau peserta didik terlibat aktif dalam sebuah pembelajaran.Martinis Yamin (2007, hlm. 82) mendefinisikan “Belajar aktif sebagai usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya”.

Pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan dan peningkatan kemampuan pada diri peserta didik.Peserta didik mampu menggali kemampuannya dengan rasa ingin tahunya sehingga interaksi

yang terjadi akan menjadi pengalaman dan keinginan untuk mengetahui sesuatu yang baru

Berdasarkan teori-teori diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan dalam diri dan dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas belajar akan menjadi pembelajaran yang efektif bilamana pendidik dapat membawa peserta didik ke dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan agar si peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran yang di berikan oleh pendidik.

b. Jenis-jenis aktivitas belajar

Adapun jenis-jenis aktivitas dalam belajar yang digolongkan oleh Paul D. Diedrich dalam Sardiman (2018, hlm. 101) menyatakan kegiatan peserta didik yaitu sebagai berikut.

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti :menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan :uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya :menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya :menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti misalnya , menaruh minat, merasa bosan, gembira ,bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Sedangkan menurut Getrude M.Whipple dalam Oemar hamalik (2004, hlm. 173) membagi kegiatan-kegiatan peserta didik sebagai berikut:

- 1) Bekerja dengan alat-alat visual
 - a) Mengumpulkan gambar-gambar dan bahan ilustrasi
 - b) Mempelajari gambar-gambar, stereograph slide film, khusus mendengarkan penjelasan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
 - c) Mengurangi pameran.
 - d) Mencatat pertanyaan-pertanyaan yang menarik minat, sambil mengamati bahan-bahan visual.
 - e) Memilih alat-alat visual ketika memberikan laporan lisan.
 - f) Menyusun pameran, menulis tabel.
 - g) Mengatur file material untuk digunakan kelak.
- 2) Ekskursi dan trip
 - a) Mengunjungi museum, aquarium, dan kebun binatang.
 - b) Mengandung lembaga-lembaga yang dapat memberikan keterangan-keterangan dan bahan-bahan.
 - c) Menayksikan demonstrasi, seperti proses produksi di pabrik sabun, proses penerbitan surat kabar, dan proses penyiaran televise
- 3) Mempelajari masalah-masalah
 - a) Mencari informasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penting.
 - b) Mempelajari ensiklopedi dan referensi.
 - c) Membawa buku-buku dari rumah dan perpustakaan umum untuk melengkapi seleksi sekolah.
 - d) Mengirim surat kepada badan-badan bisnis untuk memperoleh informasi dan bahan-bahan.
 - e) Melaksanakan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh *Guidance* yang telah disiarkan leh pendidik.
 - f) Membuat catatan-catatan sebagai persiapan diskusi dan laporan.
 - g) Menafsirkan peta, menentukan lokasi-lokasi.
 - h) Melakukan eksperimen, misalnya membuat sabun.
 - i) Menilai informasi dari berbagai sumber, menentukan kebenaran atas pertanyaan-pertanyaan yang bertentangan.
 - j) Mengorganisasi bahan bacaan sebagai persiapan diskusi atau laporan lisan.
 - k) Mempersiapkan dan memberikan laporan-laporan lisan yang menarik dan bersifat informative
 - l) Membuat rangkuman, menulis laporan dengan maksud tertentu
 - m) Mempersiapkan daftar bacaan yang digunakan dalam belajar.
 - n) Men-skin bahan untuk menyusun subjek yang menarik untuk studi lebuah lanjut.
- 4) Mengapresiasi literature
 - a) Membaca cerita-cerita yang menarik
 - b) Mendengarkan bacaan untuk kesenangan dan informasi
- 5) Ilustrasi dan kontruksi
 - a) Membuat *chart* dan diagram.
 - b) Membuat *blue print*.
 - c) Menggambar dan membuat peta, relief map, pictorial map.
 - d) Membuat poster.

- e) Membuat ilustrasi, peta dan diagram untuk sebuah buku.
- f) Menyusun rencana permainan.
- g) Menyiapkan suatu *frieze*.
- h) Membuat artikel untuk pameran.
- 6) Bekerja menyajikan informasi
 - a) Menyarankan cara-cara penyajian informasi yang menarik.
 - b) Menyensor bahan-bahan dalam buku-buku.
 - c) Menyusun *bulletin board* secara *up to date*.
 - d) Merencanakan dan melaksanakan suatu program *assembly*.
 - e) Menulis dan menyajikan dramatisasi.
- 7) Cek dan tes
 - a) Mengerjakan informal dan *standardized*.
 - b) Menyiapkan tes-tes untuk murid lain.
 - c) Menyusun grafik perkembangan

Menurut teori di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa jenis-jenis aktivitas belajar adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat aktivitas-aktivitas yang di lakukan oleh peserta didik ,maupun pendidik contohnya membaca, menulis, mendengarkan, menjawab pertanyaan dan lain-lainnya.

c. Karakteristik Aktivitas Belajar

Kata aktif diartikan sebagai giat, rajin, dalam berusaha dan bekerja. Dalam hal ini adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah serta ikut berpartisipasi dalam setiap tahapan pembelajaran yang menunjang keberhasilan peserta didik belajar.

Adapun karakteristik Aktivitas peserta didik yang dikemukakan oleh Sudjana dan Arifin (2010, hlm. 21) yaitu:

- 1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.
- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- 3) Penampilan berbagai usaha atau keaktifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
- 4) Kebebasan dan keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan pendidik atau pihak lainnya (kemandirian belajar).

Sudjana (2010, hlm. 61) mengemukakan bahwa kriteria Aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat dalam berbagai hal antara lain:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan peserta didik.
- 3) Bertanya pada siswa lain/guru tentang masalah yang belum dipahami.
- 4) Berusaha mencari informasi yang diperlukan berkaitan dengan pemecahan masalah yang dipelajarinya.
- 5) Melaksanakan kerja kelompok sesuai dengan petunjuk pendidik.
- 6) Melatih diri dalam memecahkan masalah bersama kelompok.

Dengan demikian berdasarkan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik aktivitas peserta didik yaitu yang memiliki keberanian dalam menampilkan minat, berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, memiliki keaktifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar serta memiliki kemandirian dalam belajar untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

d. Indikator Aktivitas belajar

Untuk melihat terwujudnya cara belajar peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar yang dikemukakan oleh Sudjana (2010, hlm. 21) terdapat beberapa indikator aktivitas peserta didik yaitu sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari sudut pandang peserta didik:
 - a) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan.
 - b) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan proses dan kelanjutan belajar.
 - c) Penampilan berbagai usaha atau keaktifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
 - d) Kebebasan atau keleluasaan hal tersebut yang disebutkan diatas tanpa adanya tekanan dari pendidik atau pihak lainnya (kemandirian belajar).
- 2) Dilihat dari sudut pandang pendidik:

- a) Adanya usaha mendorong, membina, gairah mengajar dan partisipasi peserta didik secara aktif.
 - b) Peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar peserta didik.
 - c) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menurut cara dan kemampuannya masing-masing.
 - d) Pendidik menggunakan berbagai jenis metode mengajar serta pendekatan multimedia”.
- 3) Dilihat dari segi program:
- a) Program cukup jelas dan dapat dimengerti peserta didik dan menarik peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
 - b) Tujuan intruksional serta konsep maupun isi pelajaran itu sesuai dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan subjek didik.
 - c) Bahan pelajaran mengandung fakta atau informasi, konsep, p rinsip dan keterampilan”.
- 4) Dilihat dari situasi belajar:
- a) Situasi hubungan yang intim dan erat antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan pendidik, pendidik dengan pendidik, serta dengan unsur pimpinan sekolah.
 - b) Gairah serta kegembiraan belajar siswa sehingga peserta didik memiliki motivasi yang kuat serta keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing.
- 5) Dilihat dari sarana belajar:
- a) Memadainya sumber-sumber belajar bagi peserta didik.
 - b) Fleksibelitas waktu untuk melakukan kegiatan belajar.
 - c) Dukungan dari berbagai jenis media pengajaran.
 - d) Kegiatan peserta didik yang tidak terbatas di dalam kelas saja tetapi di luar kelas.

Sedangkan menurut Joni Hendri dalam artikelnya (2015, hlm.

8) menyatakan bahwa aspek-aspek aktivitas belajar adalah sebagai berikut

1) Faktor internal

a) Faktor psikologis

Setiap peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda, sehingga dapat mempengaruhi aktivitas belajar.

b) Faktor fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima serta tidak cacat jasmani.

2) Faktor eksternal

a) Faktor lingkungan

Factor lingkungan adalah salah satu factor yang sangat mempengaruhi hasil aktivitas belajar peserta didik.

b) Factor instrument

Factor instrument adalah factor keberadaan dan penggunaannya rancangan pembelajaran yang sesuai dengan aktivitas belajar.

Dari teori di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa indicator peserta didik dapat dilihat dari sudut pandang peserta didik, sudut pandang pendidik, segi program, situasi belajar dan sarana belajar.

e. Manfaat aktivitas belajar

Hamalik (2009, hlm. 91) menjelaskan penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain:

- 1) Peserta didik mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para peserta didik yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- 4) Peserta didik belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- 5) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- 6) Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat dan hubungan antara guru dan orang tua peserta didik, yang bermanfaat dalam pendidikan peserta didik.
- 7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistis dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- 8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar disekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar, pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologo termasuk oleh ahli psikologi pendidikan.

Pengertian belajar menurut Rusman (2015, hlm. 12) “bahwa belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu”.

Sedangkan menurut Purwanto (2014, hlm. 66) “belajar adalah usaha siswa menimbulkan perubahan perilaku dalam dirinya sesuai dengan tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat memberikan kesimpulan tentang belajar, bahwa belajar adalah suatu proses menuju perubahan seseorang individu untuk memperoleh sesuatu yang tidak diketahuinya menjadi tahu.

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah sesuatu yang harus dilakukan setiap manusia agar individu itu bisa tahu mana yang baik dan mana yang buruk menurut Dalyono dalam Ahmad Syarifuddin (2011, hlm 116) tujuan belajar sebagai berikut:

- 1) Belajar bertujuan mengadakan perubahan dalam diri antara lain perubahan tingkah laku.
- 2) Belajar bertujuan mengubah sikap dari negative menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang dan sebagainya.
- 3) Belajar bertujuan mengubah kebiasaan yang buruk menjadi baik.
- 4) Dengan belajar dapat memiliki ketrampilan.
- 5) Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan tujuan belajar adalah sebagai sarana untuk mengubah perilaku yang tidak baik

menjadi baik, yang tidak tahu menjadi tahu dan juga dengan belajar dapat memiliki ketrampilan.

c. Ciri-ciri belajar

Menurut Djamarah (2011, hlm. 22) belajar adalah sebuah perubahan tingkah laku. Ciri-ciri belajar adalah”

- 1) Belajar adalah perubahan yang terjadi secara dasar.
- 2) Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya.
- 3) Hasil belajar ditandai dengan tingkah laku”.

Sedangkan menurut Mel Silberman dalam raehang (2014, hlm. 6) mengemukakan bahwa Belajar mengajar dapat dikatakan bermakna dan berkadar bila terdapat ciri-ciri sebagai berikut

- 1) Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan proses pembelajaran
- 2) Adanya keterlibatan intelektual dan emosional siswa, baik melalui
- 3) kegiatan mengalami menganalisis, berbuat maupun pembentukan sikap
- 4) Adanya keikutsertaan secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran
- 5) Guru bertindak sebagai fasilitator dan koordinator kegiatan belajar siswa, dan menggunakan multumetode dan multimedial

Dari teori di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah perubahan yang terjadi dengan lingkungannya perubahan tingkah laku salah satu hasil dari belajar.

3. Model Problem Based Learning

a. Pengertian Model Problem Based Learning

Model *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan dalam memecahkan masalah.

Uum Murfiah (2017, hlm. 143) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah “model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan ketrampilan yang lebih tinggi dan inquiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri”.

Seperti yang di ungkapkan Riyanto (2009, hlm. 288) sebagai berikut:

Model *Problem Based Learning* (PBL) memfokuskan pada siswa menjadi pembelajaran yang mandiri dan terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran kelompok. Model ini membantu siswa untuk mengembangkan berpikir siswa dalam mencari pemecahan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi untuk suatu masalah dengan rasional dan ontentik.

Tan dalam Rusman (2013.Hlm.229) juga mengungkapkan bahwa model *Problem Based Learning* adalah

“Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioftimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan”.

Ngalimun (2014, hlm. 89) menjelaskan bahwa “Model *Problem Based Learning* merupakan suatu model yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah”.

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* adalah salah satu model yang menuntut peserta didik untuk menyelesaikan sebuah masalah yang di berikan oleh

pendidik dan juga model *Problem Based Learning* juga bisa mengasah kemampuan berpikir peserta didik agar peserta didik bisa berpikir kritis dan secara berkesinambungan.

b. Karakteristik Model Problem Based Learning

Setiap model pembelajaran, memiliki karakteristik masing-masing untuk membedakan model yang satu dengan model yang lain. Seperti yang diungkapkan Trianto (2009: 93) bahwa karakteristik model PBL yaitu:

- 1) “Adanya pengajuan pertanyaan atau masalah.
- 2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin.
- 3) Penyelidikan autentik.
- 4) Menghasilkan produk atau karya dan mempresentasikannya. kerja sama”.

Sedangkan menurut Eggen, Paul dan Kauchak, Don. (2012, hlm. 307) menyatakan bahwa:

Problem Based Learning dilaksanakan dalam kelompok yang cukup kecil, sehingga semua siswa terlibat dalam proses itu. Dengan membuat siswa terlibat dalam proses dan tanggung jawab dalam pembelajaran mereka sendiri, keuntungan yang mereka dapat lebih luas cakupannya dan mereka bisa menyalurkan serta menambah kemampuannya seperti kemampuan berkomunikasi, kerja tim serta memecahkan masalah.

Sedangkan menurut Abidin (2014, hlm. 161) model PBL memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Masalah menjadi titik awal pembelajaran.
- 2) Masalah yang digunakan dalam masalah yang bersifat kontekstual dan otentik.
- 3) Masalah mendorong lahirnya kemampuan peserta didik berpendapat secara multiperspektif.
- 4) Masalah yang digunakan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta kompetensi peserta didik.
- 5) Model PBL berorientasi pada pengembangan belajar mandiri.

- 6) Model PBL memanfaatkan berbagai sumber belajar.
- 7) Model PBL dilakukan melalui pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.
- 8) Model PBL menekankan pentingnya pemerolehan keterampilan meneliti, memecahkan masalah, dan penguasaan pengetahuan.
- 9) Model PBL mendorong peserta didik agar mampu berfikir tingkat tinggi, analisis, sintesis, dan evaluatif.
- 10) Model PBL diakhiri dengan evaluasi, kajian pengalaman belajar, dan kajian proses pembelajaran.

Berdasarkan karakteristik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model PBL memiliki karakteristik yang bertujuan agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah dengan cara bekerja sama, bertanya, menganalisis, mengevaluasi, menyusun, menciptakan, dan sebagainya.

c. Langkah-langkah Model Problem Based Learning

Model PBL memiliki beberapa langkah pada implementasinya dalam proses pembelajaran. Menurut Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2010, hlm. 243) mengemukakan bahwa langkah-langkah PBL adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi peserta didik pada masalah
Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
- 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.
Pendidik membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- 3) Membimbing pengalaman individual/kelompok.
Pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
Pendidik membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka lakukan.

Sedangkan langkah – langkah model *Problem Based Learning* menurut E. Kosasih (2014, hlm. 91) yaitu:

- 1) Mengamati, mengorientasikan peserta didik terhadap masalah.
Pendidik meminta Peserta didik untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap fenomena tertentu, terkait dengan KD yang akan dikembangkannya.
- 2) Menanya, memunculkan permasalahan.
Pendidik mendorong peserta didik untuk merumuskan suatu masalah terkait dengan fenomena yang diamatinya. Masalah itu dirumuskan berupa pertanyaan yang bersifat problematis.
- 3) Menalar, mengumpulkan data.
Pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi (data) dalam rangka menyelesaikan masalah, baik secara individu ataupun berkelompok, dengan membaca berbagai referensi, pengamatan lapangan, wawancara, dan sebagainya.
- 4) Mengasosiasi, merumuskan jawaban
Pendidik meminta peserta didik untuk melakukan analisis data dan merumuskan jawaban terkait dengan masalah yang mereka ajukan sebelumnya.
- 5) Mengomunikasikan.
Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk mempresentasikan jawaban atas permasalahan yang mereka rumuskan sebelumnya. Pendidik juga membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Menurut Riyanto (2009, hlm. 288) mengemukakan bahwa dalam langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) ada 5 tahap yaitu:

- 1) Pendidik mempersiapkan dan melempar masalah kepada peserta didik.
- 2) Membentuk kelompok kecil, dalam masing-masing kelompok peserta didik mendiskusikan masalah tersebut dengan memanfaatkan dan merefleksi penegetahuan/keterampilan yang mereka miliki. Peserta didik juga membuat rumusan masalah dan membuat hipotesis-hipotesis.
- 3) Peserta didik mencari (*hunting*) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah yang sudah dirumuskan

- 4) Peserta didik berkumpul dalam kelompok untuk melaporkan data apa yang sudah diperoleh dan mendiskusikan dalam kelompok berdasarkan data-data yang diperoleh tersebut. Langkah ini diulang-ulang sampai memperoleh solusi.
- 5) Kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir, apabila proses sudah memperoleh solusi yang tepat.

Berdasarkan teori di atas, peneliti memilih untuk menggunakan langkah-langkah menurut E. Kosasih (2014, hlm. 91) karena langkah-langkah yang dikemukakan oleh E. Kosasih mudah dipahami dan cocok untuk di implementasikan pada kelas V SDN 8 Margahayu Bandung.

d. Tujuan Model Problem Based Learning

Setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang diungkapkan Rusman (2010, hlm. 238) bahwa:

Tujuan model PBL adalah penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan karakteristik model PBL yaitu belajar tentang kehidupan yang lebih luas, keterampilan memaknai informasi, kolaboratif, dan belajar tim, serta kemampuan berpikir reflektif dan evaluatif.

Sedangkan Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2010, hlm. 242) mengemukakan tujuan model PBL secara lebih rinci yaitu”

1. Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah.
2. belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata.
3. menjadi para peserta didik yang otonom atau mandiri”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Trianto (2010, hlm. 94-95) menyatakan “bahwa tujuan PBL yaitu membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik dan menjadi pembelajar yang mandiri”.

Berdasarkan penjelasan di atas, model PBL bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, mampu membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah bersama kelompoknya.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Problem Based Learning.

1) Kelebihan Model *Problem Based Learning*

Arends dalam Riyanto (2009, hlm. 287) mengidentifikasi ada enam keunggulan model PBL yaitu :

- a) Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut.
 - b) Menuntut keterampilan berfikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah.
 - c) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna.
 - d) Peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam lingkungan nyata.
 - e) Menjadikan peserta didik lebih mandiri dan lebih dewasa, termotivasi, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif diantara peserta didik.
 - f) Mengkondisikan peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi, baik dengan guru maupun teman akan memudahkan peserta didik mencapai ketuntasan belajar.
- Sedangkan menurut Warsono dan Hariyanto. (2012: 152)

kelebihan PBL antara lain:

- a) Peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah (problem posing) dan tertantang untuk menyelesaikan masalah tidak hanya terkait dengan pembelajaran di kelas tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (real world).
- b) Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan temanteman.
- c) Makin mengakrabkan guru dengan siswa.
- d) Membiasakan siswa melakukan eksperimen.

Kelebihan model PBL juga dikemukakan oleh Delisle dalam Abidin (2014, hlm. 162) yaitu sebagai berikut:

- a) Model PBL berhubungan dengan situasi kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi bermakna.
- b) Model PBL mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif.
- c) Model PBL mendorong lainnya sebagai pendekatan belajar secara interdisipliner.
- d) Model PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih apa yang akan dipelajari dan bagaimana mempelajarinya.
- e) Model PBL mendorong terciptanya pembelajaran kolaboratif.
- f) Model PBL diyakini mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

2) Kekurangan model *Problem Based Learning*

Kekurangan dalam model *Problem Based Learning* menurut Abidin (2014, hlm. 163) adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik yang terbiasa dengan informasi yang diperoleh dari pendidik sebagai narasumber utama, akan merasa kurang nyaman dengan cara belajar sendiri dalam pemecahan masalah.
- b) Jika peserta didik tidak mempunyai rasa kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba masalah.
- c) Tanpa adanya pemahaman peserta didik mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

Sedangkan menurut Thobroni dan Arif (2011: 350) mengungkapkan bahwa kelemahan PBL yaitu:”

- a) Memerlukan waktu yang banyak.
- b) Tidak bisa digunakan di kelas-kelas rendah.
- c) Tidak semua peserta didik terampil bertanya”.

Adapun menurut Mohamad Syarif (2015, Hlm. 47) strategi pembelajaran PBL memiliki beberapa kekurangan diantaranya :

- a) Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan model ini. Misalnya: terbatasnya sarana dan prasarana atau media pembelajaran yang dimiliki dapat menyulitkan peserta didik untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan konsep yang diajarkan.
- b) Membutuhkan alokasi waktu yang lebih panjang.
- c) Pembelajaran hanya berdasarkan masalah.

Berdasarkan pemaparan di atas memperjelas bahwa *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap ketelitian peserta didik, kemampuan berpikir kritis, peserta didik dapat memecahkan masalah dan masalah-masalah yang diselesaikan langsung berkaitan dengan kehidupan nyata.

Selain memiliki kelebihan, model *problem based learning* juga memiliki beberapa kelemahan seperti peserta didik di tuntun untuk aktif mencari sumber-sumber belajar, membutuhkan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain. Jika peserta didik kurang memahami materi maka peserta didik akan sulit untuk memecahkan masalah.

B. Penelitian Terdahulu

1. Peneliti Pertama

Hasil penelitian dari Nia Verawati (2018) dengan judul “Penggunaan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman”. Nia Verawati menyimpulkan bahwa dari perencanaan pembelajaran yang disusun peneliti pada subtema kebersamaan dan keberagaman dikelas IV SD Daraulin dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas peserta didik dalam suatu pembelajaran dapat dilihat pada setiap siklusnya.

2. Peneliti Kedua

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II yang telah dijabarkan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas belajar Matematika dapat

diupayakan melalui Pendekatan *Problem Based Learning* siswa kelas 4 SDN Petirrejo Kecamatan Ngadirejo semester 2 tahun 2017 terbukti meningkat dengan berdasarkan uraian data presentase aktivitas belajar dari siklus I dan siklus II nampak pada aktivitas belajar Matematika melalui pendekatan *Problem Based Learning* siswa kelas 4 SDN Petirrejo Kecamatan Ngadirejo dari siklus I ke siklus II. Dari aktivitas visual dari siklus I presentasinya 95,8%, siklus II diperoleh presentase 100% meningkat presentasinya dari siklus I ke siklus II sebesar 4,2%. Pada aktivitas lisan dari siklus I presentasinya 37,5%, siklus II diperoleh presentase 79,16% meningkat presentasinya dari siklus I ke siklus II sebesar 41,6%. Pada aktivitas mendengarkan dari siklus I presentasinya 62,5%, siklus II diperoleh presentase 70,83% meningkat presentasinya dari siklus I ke siklus II sebesar 8,33%. Pada aktivitas menulis dari siklus I 79,1%, siklus II diperoleh presentase 83,33% mengalami peningkatan sebesar 12,5%, dan pada aktivitas mental presentase siklus I dari 62,5%, siklus II diperoleh presentase 70,83% mengalami peningkatan sebesar 8,33%.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikir dalam penelitian. Tujuan dari penelitian yaitu untuk menunjukkan pengaruh model Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap aktivitas belajar kelas V SDN 8 Margahayu Bandung.

kemudian melalui perhitungan perolehan nilai rata-rata setiap aktivitas belajar peserta didik. Dalam hal ini model sangatlah penting bagi pembelajaran, dikarenakan hal ini memiliki pengaruh bagi ketercapaiannya tujuan dari pembelajaran. Dari hasil observasi sementara, aktivitas belajar peserta didik masih mengandalkan pendidik sebagai sumber informasi. Hal ini dilihat dari perolehan nilai peserta didik dari hasil penilaian tengah semester dengan perolehan nilai yang masih dibawah rata-rata atau di bawah KKM.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

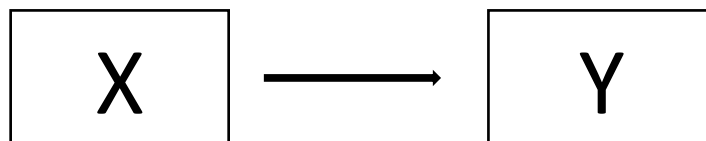
kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015, hlm. 99). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh pada penerapan model *problem based learning* terhadap aktivitas belajar peserta didik kelas V.

Ha: Terdapat pengaruh pada penerapan penerapan model *problem based learning* terhadap aktivitas belajar peserta didik kelas V.

Adapun hipotesis dari penelitian ini di gambarkan seperti bagan berikut :

Gambar 3.1 Hipotesis



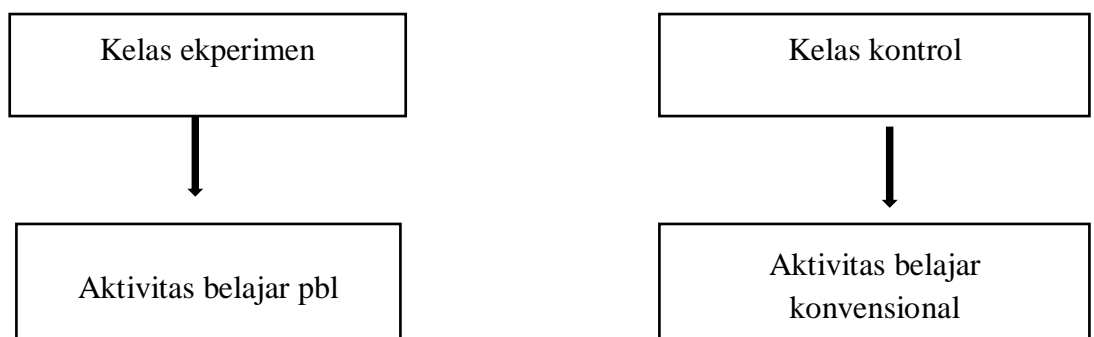
X = Model *Problem Based Learning*

Y = Aktivitas Belajar

—> Pengaruh

Bagan hipotesisi di atas menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* mampu memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik V SDN 8 margahayu Bandung

Gambar 3.2 Problem Based Learning



Pada bagan di atas, dapat diartikan bahwa model *problem based learning* yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat peserta didik lebih menguasai dan memahami materi pelajaran. Model *Problem Based Learning* juga mempermudah peserta didik dalam belajar dengan gaya belajar secara mandiri, berpikir lebih kritis, dapat mengembangkan kreatifitas, memecahkan suatu masalah, serta membantu peserta didik untuk meningkatkan aktivitas belajar

